

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi, sistem informasi akuntansi adalah sesuatu yang sangat penting. Sistem informasi akuntansi harus dikelola dengan baik untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat yang akan berguna bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan (Sajady, Dastgir, & Nejad, 2008). Penelitian ini akan menginvestigasi tentang faktor yang mempengaruhi kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi adalah struktur dalam entitas yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya, hal ini dikemukakan oleh Wilkinson dan Cerullo (dalam Syaifullah, 2014). Sistem informasi akuntansi memiliki kegunaan, tugas, dan pengguna yang mencakup ke seluruh kegiatan organisasi dalam penyediaan informasi bagi semua pengguna di organisasi tersebut. Menurut Sabherwal et al (2006), kesuksesan sistem informasi akuntansi didasarkan pada enam aspek yaitu kualitas SIA tersebut, kualitas informasi kegunaannya, manfaat yang dirasakan, kepuasan pengguna, dan manfaat bagi organisasi. Manfaat dan kemudahan yang dirasakan dari penggunaan sistem

mempengaruhi perilaku individu terhadap penggunaan sistem informasi yang pada akhirnya akan menentukan apakah mereka akan terus menggunakan sistem informasi tersebut atau tidak (Davis, 1989)

Banyak organisasi di Indonesia yang memiliki sistem informasi akuntansi yang masih kurang memadai dan memiliki kualitas yang buruk dalam pelaporan keuangan. Pada Juli 2013 lalu Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan dari 485 perusahaan tercatat, terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya (Kulsum, 2013). Bahkan terdapat dua perusahaan *go public* yang saat itu trancam terkena denda karena permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Yetna, 2013). Ini menunjukkan adanya kegagalan sistem informasi akuntansi di organisasi. Gagal dalam arti tidak sesuai dengan kondisi organisasi dan gagal dalam pengimplementasiannya.

Oleh karena itu ada banyak faktor penting yang harus diperhatikan dan diperhitungkan dalam merancang sistem informasi akuntansi karena kesuksesan sistem informasi berkaitan dengan efisiensi sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan menurut Brabander & Thiers (dalam Fitriati, Mulyani, & Street, 2015) dan sejauh mana sistem informasi dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.

Organizational culture perlu diperhatikan karena hal ini memegang peran penting dalam membangun kebiasaan manajerial dan menjadi dasar dalam lingkungan internal organisasi (Griffin & Moorhead, 2014). Menurut KBBI, budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. *Culture* dibangun berdasarkan pada sifat dan kepribadian manusia (Robbins & Judge, 2013). Sebuah

pemahaman tentang *culture* itu penting untuk memahami teknologi informasi yang cocok pada berbagai tingkatan *culture*, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan dan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu, membuktikan bahwa *organizational culture* memberikan pengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi. Dimana *Organizational culture* dapat membangun dan memberikan arahan dalam mengembangkan sistem informasi dalam organisasi karena setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda dari yang lain. Dengan memahami tingkah laku dari *organizational culture*, maka akan dengan mudah mengidentifikasi sistem informasi yang diperlukan perusahaan (Schein, 2011). Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi *organizational culture* dari segi pemahaman arti organisasi, peraturan, dan kewenangan yang berlaku di organisasi.

Menurut Kreitner & Kinicki (2001) *organizational commitment* adalah tingkatan dimana seorang pekerja memiliki tingkat kepercayaan dan kepedulian terhadap organisasi, sehingga pekerja memiliki niat untuk bisa menyelaraskan keinginannya untuk mencapai *goals* yang diharapkan organisasi tersebut. *Organizational commitment* merupakan respon dari pekerja terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi yang mana dalam hal ini akan berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) pekerja dan kontribusi untuk memunculkan ide, hal ini diungkapkan oleh Meyer *et al* (2007).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Larsen (2003), mengemukakan bahwa *organizational commitment* adalah faktor yang mempengaruhi kesuksesan

pengimplementasian sistem informasi akuntansi di organisasi. Pekerja yang mempunyai tingkat komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan melakukan kerja keras dan menghasilkan performa yang lebih baik. Hal ini membawa pekerja untuk menerapkan sistem yang dibangun dalam suatu organisasi dengan lebih baik termasuk sistem informasi akuntansinya.

Pengaruh antara *organizational commitment* dan kualitas sistem informasi akuntansi perlu diteliti lebih dalam, karena dalam penelitian sebelumnya membuktikan bahwa dengan adanya komitmen maka pekerja akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih terhadap organisasi. Selain rasa tanggung jawab, komitmen juga berkaitan dengan loyalitas dan kemauan untuk memajukan sebuah organisasi. Dengan adanya hal tersebut artinya pekerja akan mampu untuk turut mensukseskan sistem informasi akuntansi yang dijalankan perusahaan guna menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani (2015) menemukan bahwa kesuksesan SIA dipengaruhi oleh *organizational culture* dan *organizational commitment*, selain itu kesuksesan SIA juga mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Dalam riset tersebut variabel informasi akuntansi digunakan dalam dua hal, yaitu, sebagai variabel yang berdiri sendiri dimana variabel ini dipengaruhi oleh SIA (1) dan variabel ini juga digunakan sebagai alat pengukuran atau indikator kesuksesan SIA itu sendiri (2). Karena dalam variabel kesuksesan SIA, sudah membahas mengenai kualitas informasi akuntansi sebagai faktor pengukur kesuksesan SIA, jadi menurut peneliti apabila menggunakan variabel tersebut menjadi variabel yang keempat, maka akan terjadi bias.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *organizational commitment* dan *organizational culture* terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan *staff accounting* di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Semarang sebagai populasi dan sample. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Organizational Culture* dan *Organizational Commitment* Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Semarang”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Organizational commitment* mempengaruhi kesuksesan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah *Organizational culture* mempengaruhi kesuksesan sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh positif *organizational commitment* terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi
2. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh positif *organizational culture* terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi

1.3.2 Manfaat Penelitian

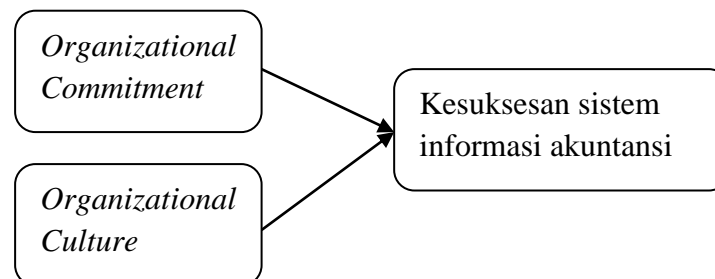
1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih tentang hal – hal apa yang dapat mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi, dan bagaimana pengaruh yang dihasilkan. Selain itu mengetahui implikasinya terhadap informasi akuntansi yang dihasilkan di suatu organisasi.

2. Bagi Perusahaan

- Dapat digunakan perusahaan sebagai strategi untuk membantu mencapai visi dan misi perusahaan dan meningkatkan mutu perusahaan.
- Sebagai masukan bagi perusahaan bahwa dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, ada hal – hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu. Dan perusahaan harus menyesuaikan dengan hal tersebut.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini meneliti dampak dari komitmen pekerja terhadap suatu organisasi (*organizational commitment*) dan budaya perusahaan (*organizational culture*) terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi. Dimana sistem informasi akuntansi akuntansi hendaknya sesuai dengan situasi dalam organisasi dan tujuan (*goals*) yang ingin dicapai. Dan dua faktor tersebut mempengaruhi kesuksesan SIA itu sendiri.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian inidibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

